

ABSTRAK

Masalah ketenagakerjaan nasional yang dihadapi bangsa ini, diantaranya adalah kesenjangan antara jumlah tenaga kerja yang besar dengan minimnya ketersediaan lapangan kerja. Tidak terserapnya sebagian besar angkatan kerja di sektor formal berdampak kepada beralihnya pilihan untuk bekerja di sektor informal baik dari golongan yang terdidik maupun tidak terdidik/ minim keterampilan.

Program pemberdayaan pelatihan merupakan upaya kebijakan yang dimanfaatkan oleh pemerintah Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, dalam upaya pemanfaatan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Jatim dengan pola model pelatihan di sektor informal yang mengarah kepada usaha mandiri yang berbasis kewirausahaan.

Namun ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di sektor informal khususnya di Dinas Tenaga kerja Jatim, yaitu terkait dengan sistem pengelolaan pelatihan. Komponen desain model pelatihan yang digunakan dalam pelatihan tenaga kerja sektor formal ini bersifat regulatif, klasik, dan berbasis standart dengan kurikulum materi pelatihan cenderung sama dari pelatihan sebelumnya. Padahal dalam konteks kondisi saat ini berdasarkan kapasitas yang ada dan dimiliki, kemungkinan untuk mengembangkan model pelatihan sesuai dengan kebutuhan pasar, menjadi faktor penting dalam penyerapan peserta pelatihan di sektor kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses awal pelatihan hingga selesai pelatihan. Penelitian ini menggunakan model desain yang diadopsi dari model *research and development* (The R, & D model dari Plompo, 1997). Penelitian diawali analisis dari pendahuluan terkait identifikasi analisis kebutuhan pelatihan, dilanjutkan desain rancangan model program pelatihan, implementasi pelatihan hingga evaluasi pelatihan. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data secara wawancara mendalam, dan observasi di lapangan dengan tehnik penentuan informan secara *purposive sampling*. Proses analisa data dilakukan dengan mengelompokkan dan mengkombinasikan data yang telah diperoleh, dan juga menetapkan serangkaian keterkaitan antara data yang telah diperoleh tersebut. Kemudian tehnik keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang absah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program pelatihan, khususnya dalam perancangan desain pelatihan hingga tahap implementasi pelatihan di lapangan, baik dari pihak internal maupun eksternal lingkungan pelatihan, pengembangan model dilakukan berdasarkan evaluasi pelatihan serta masukan dari beberapa pihak yang terkait dengan menggabungkan teori, olahan data peneliti dan sumber data yang dimiliki oleh provinsi.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, sistem pelatihan, model, tenaga kerja informal.

ABSTRACT

National employment problems facing this nation, including the gap between the number of large labor force with the lack of availability of jobs. Do not absorb the majority of the workforce in the formal sector have an impact on the shift of choice to work in the informal sector both from the class of educated and uneducated / minimal skills.

Empowerment training program is an effort that is utilized by the government policy of the Department of Labor and Population Transmigration East Java Province, in an effort to reduce poverty and unemployment utilization in East Java Province with the pattern of the training model in the informal sector which leads to an independent business based entrepreneurship.

But there are some things that are a challenge in community empowerment in the informal sector, especially in the Department of Labor in East Java, which is associated with the training management system. Component design training model used in the formal sector workforce training is a regulative nature, classical, standards-based curriculum and training materials tend to be the same from the previous training. Whereas in the context of current conditions berdasarkan existing capacity and owned, the possibility to develop a training model according to market needs, is an important factor in the uptake of participants in the entrepreneurial sector. This study aims to describe the beginning of the training process until the completion of training. This study uses a model of the model adopted design research and development (the R & D models of Plompo, 1997). The study begins from the preliminary analysis to the identification of training needs analysis, design continued training program model design, implementation, training and evaluation of training. This research was conducted by the research method is descriptive qualitative data collection techniques in-depth interviews, and observations in the field with determination informant technique by purposive sampling. The process of data analysis was done by grouping and combining data have been obtained, and also set a series link between the data have been obtained. Then technical data validity is tested through triangulation of data sources so that the data presented is valid data.

The results showed that there were some supporting factors and obstacles in the implementation of training programs, particularly in the design of the training the implementation phase of training in the field, from both internal and external training environment, the development of the model is based on the evaluation of the training as well as input from several parties associated with combining theory, the researchers data processing and data sources that are owned by the province.

Keywords: empowerment, training system, model, labor informal